

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Sentimen Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi Digital yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2022-2023

Qaanitah Sakha Adrian^{1*}, Achmad Fauzi², Murti Wijayanti³

^{1,2,3} Economic and Business Department, University Bhayangkara Jakarta Raya

kanita4063@gmail.com¹, achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id²,
murti.wijayanti@dsn.ubharajaya.ac.id³

*corresponden author : kanita4063@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Keywords: profitability, liquidity, market sentiment, stock price, digital technology subsector

Received : 3, Aug

Revised : 8, Aug

Accepted: 30, July

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan sentimen pasar terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan data harga saham. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan dengan 120 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) melalui *EViews* 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) juga tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, sentimen pasar yang diprosikan dengan *return* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

INTRODUCTION

Pasar modal merupakan salah satu sarana penting dalam kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan. Bagi investor, pasar modal menjadi tempat untuk memperoleh keuntungan melalui investasi pada berbagai instrumen keuangan, salah satunya saham. Harga saham menjadi salah satu indikator yang mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek suatu perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan maupun dinamika pasar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi (Anoraga & Pakarti, 2008)

Salah satu sektor yang menarik untuk dikaji dalam pasar modal Indonesia adalah sektor teknologi. Perusahaan teknologi memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dibandingkan dengan sektor tradisional karena aktivitas bisnisnya berkaitan erat dengan perkembangan teknologi, inovasi, ekspansi pasar, serta ekspektasi pertumbuhan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan penilaian

investor terhadap perusahaan teknologi tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga pada ekspektasi terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Shiller, 2003). Oleh karena itu, pergerakan harga saham perusahaan teknologi menjadi menarik untuk diteliti karena dapat mencerminkan interaksi antara kondisi fundamental perusahaan dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Salah satu faktor fundamental yang dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Kinerja perusahaan dan informasi keuangan dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan analisis investasi dan mengambil keputusan terhadap saham perusahaan (Jogiyanto, 2011). Secara teoritis, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin positif pula informasi yang dapat diterima oleh investor sehingga berpotensi meningkatkan minat investasi dan harga saham.

Selain profitabilitas, likuiditas merupakan faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Kondisi likuiditas dapat menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya serta mempertimbangkan risiko investasi (Tandelilin, 2001). Namun, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih baik karena dapat pula mencerminkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pengaruh likuiditas terhadap harga saham masih perlu dibuktikan secara empiris.

Sentimen pasar berkaitan dengan persepsi, keyakinan, ekspektasi, dan respons investor terhadap informasi yang berkembang di pasar. Perspektif *Behavioral Finance* menjelaskan bahwa perilaku investor dan faktor psikologis dapat memengaruhi keputusan investasi serta dinamika pasar keuangan. Investor tidak selalu mengambil keputusan hanya berdasarkan informasi fundamental, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh persepsi dan ekspektasi terhadap kondisi pasar (Shiller, 2003). Kondisi tersebut dapat memengaruhi permintaan dan penawaran saham yang pada akhirnya berdampak terhadap pergerakan harga saham.

Dalam penelitian ini, sentimen pasar diproksikan dengan *return* saham. *Return* saham menggambarkan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor akibat perubahan harga saham selama periode tertentu. Perubahan *return* saham dapat mencerminkan respons pasar terhadap informasi, ekspektasi, dan persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Penggunaan *return* saham sebagai proksi sentimen pasar dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dinamika *return* dapat memberikan gambaran mengenai respons pasar terhadap saham perusahaan. Dalam konteks investasi, *return* menjadi salah satu aspek penting yang menjadi pertimbangan investor dalam

mengevaluasi hasil investasi dan mengambil keputusan investasi (Tandelilin, 2001).

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* dan *Behavioral Finance* sebagai landasan teoritis. *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas dan likuiditas dapat memberikan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan, sedangkan *return* saham dapat mencerminkan respons pasar terhadap informasi dan ekspektasi investor. Sementara itu, *Behavioral Finance* digunakan untuk menjelaskan bahwa keputusan investor tidak hanya dipengaruhi oleh informasi fundamental, tetapi juga oleh persepsi, ekspektasi, dan sentimen pasar (Shiller, 2003). Dengan demikian, harga saham dapat terbentuk melalui interaksi antara informasi fundamental perusahaan dan respons investor terhadap informasi tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, tetapi masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas dan likuiditas menunjukkan adanya perbedaan hasil antarobjek dan periode penelitian. Penelitian (Filia et al., 2023) menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan regresi data panel, sedangkan (Febriani et al., 2025) dan (Herlina et al., 2025) mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada objek penelitian yang berbeda. Hasil penelitian mengenai *Current Ratio* juga belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Penelitian (Saepudin & Indah, 2022) serta (Noor & Putri., 2023) mengkaji pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada objek yang berbeda, sementara penelitian (J. A. Putri, 2023) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dapat berbeda berdasarkan karakteristik perusahaan, sektor industri, dan periode penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan sentimen pasar yang diproksikan dengan *return* saham terhadap harga saham perusahaan subsektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor fundamental dan sentimen pasar yang berkaitan dengan pergerakan harga saham, khususnya pada perusahaan subsektor teknologi digital di Indonesia.

THEORETICAL REVIEW

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak mengenai suatu kondisi dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak lain sebagai sinyal. Dalam konteks perusahaan, manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, khususnya investor.

Informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan serta mengurangi ketidakpastian yang muncul akibat adanya asimetri informasi (Ross, 1977).

Signaling Theory digunakan untuk menjelaskan hubungan antara informasi fundamental perusahaan dan harga saham. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki, sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kualitas perusahaan. Respons investor terhadap sinyal yang diterima dapat memengaruhi keputusan investasi dan selanjutnya berdampak pada permintaan, penawaran, serta harga saham perusahaan (Silver *et al.*, 2023).

Teori Keuangan (Behavioral Finance)

Behavioral Finance merupakan pendekatan yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang sepenuhnya rasional. Perilaku investor dalam mengambil keputusan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, persepsi, keyakinan, dan ekspektasi terhadap kondisi pasar. Pendekatan ini menjelaskan bahwa faktor psikologis dan perilaku investor dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi serta menyebabkan pergerakan harga aset yang tidak selalu dapat dijelaskan hanya berdasarkan informasi fundamental (Barberis *et al.*, 1998).

Behavioral Finance digunakan untuk menjelaskan hubungan antara sentimen pasar dan harga saham. Sentimen pasar mencerminkan persepsi, keyakinan, dan ekspektasi investor terhadap kondisi serta prospek pasar. Perubahan sentimen investor dapat memengaruhi tingkat optimisme atau pesimisme dalam mengambil keputusan investasi, yang selanjutnya berdampak pada aktivitas pembelian dan penjualan saham. Ketika sentimen investor cenderung positif, peningkatan optimisme dapat mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, sentimen negatif dapat meningkatkan tekanan jual dan menurunkan harga saham. Dengan demikian, perilaku dan sentimen investor dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika harga saham (Shiller, 2003).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham dapat mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Berbagai informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan kondisi pasar dapat memengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi yang selanjutnya tercermin dalam pergerakan harga saham (Anoraga & Pakarti, 2008).

Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan dipilih sebagai indikator harga saham karena merepresentasikan harga saham pada akhir periode perdagangan dan dapat digunakan untuk menggambarkan nilai pasar saham perusahaan selama periode pengamatan (Octaviany *et al.*, 2021).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan efektivitas pengelolaan aset. Tingkat profitabilitas yang lebih baik dapat memberikan persepsi positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Informasi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong keputusan investasi yang dapat tercermin pada perubahan harga saham (Cahyani *et al.*, 2024)

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. ROA dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Gitman *et al.*, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas yang baik dapat memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi yang optimal karena dapat mencerminkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara efektif. Oleh karena itu, respons investor terhadap informasi likuiditas dapat berbeda dan pengaruhnya terhadap harga saham perlu dibuktikan secara empiris (Subroto & Endaryati, 2024).

CR memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Gitman *et al.*, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Sentimen Pasar

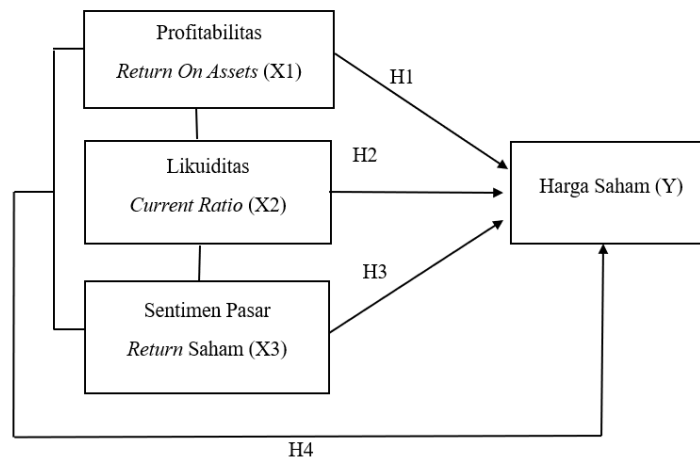
Sentimen pasar menggambarkan persepsi, keyakinan, dan ekspektasi investor terhadap kondisi pasar maupun prospek suatu perusahaan. Sentimen investor dapat memengaruhi keputusan untuk membeli atau menjual saham sehingga berdampak pada perubahan permintaan dan penawaran di pasar.

Dalam penelitian ini, sentimen pasar diproksikan dengan *return* saham karena perubahan *return* dapat mencerminkan respons pasar terhadap informasi dan ekspektasi investor terhadap saham perusahaan (Baker & Wurgler, 2007)

Return saham menunjukkan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor sebagai akibat dari perubahan harga saham selama periode tertentu. *Return* menjadi salah satu pertimbangan penting dalam mengevaluasi hasil investasi dan mengambil keputusan investasi (Hartono, 2017).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Berdasarkan *Signaling Theory*, informasi profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi secara teoritis dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan sehingga mendorong minat investasi dan permintaan saham. Peningkatan permintaan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyani *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Nur *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1: Diduga *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Likuiditas yang diproksikan dengan CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan *Signaling Theory*, kondisi likuiditas dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan

memenuhi kewajibannya. Kondisi likuiditas yang baik secara teoritis dapat memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Subroto & Endaryati, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi likuiditas perusahaan dapat menjadi informasi bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Satria & Alvin, 2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return Saham* terhadap Harga Saham

Sentimen pasar dapat memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan *Behavioral Finance*, keputusan investor dapat dipengaruhi oleh persepsi, ekspektasi, dan faktor psikologis. Sentimen positif dapat mendorong optimisme dan meningkatkan aktivitas pembelian saham, sedangkan sentimen negatif dapat meningkatkan tekanan jual. Perubahan aktivitas tersebut dapat memengaruhi harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Baker & Wurgler, 2007) yang menyatakan bahwa sentimen investor dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Sentimen positif maupun negatif dapat memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga berdampak pada permintaan dan penawaran saham.

H3: Diduga *Return Saham* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Assets, Current Ratio* dan *Return Saham* terhadap Harga Saham

Harga saham dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor fundamental perusahaan dan faktor perilaku pasar. Profitabilitas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, likuiditas memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan sentimen pasar mencerminkan respons dan persepsi investor terhadap informasi serta prospek perusahaan. Ketiga faktor tersebut dapat memberikan informasi yang saling melengkapi dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan dan faktor perilaku investor dapat secara bersama-sama memengaruhi pergerakan harga saham. Profitabilitas dan likuiditas memberikan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan, sedangkan sentimen pasar mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap perusahaan. Kombinasi informasi fundamental dan respons investor tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi serta dinamika harga saham (Cahyani et al., 2024) (Baker & Wurgler, 2007) (Shiller, 2003).

H4: Diduga *Return Saham* berpengaruh terhadap Harga Saham.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan data harga saham perusahaan subsektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023. Populasi penelitian terdiri atas 47

perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan jumlah 120 observasi selama 8 kuartal.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan sentimen pasar yang diproksikan dengan *Return Saham*. Variabel dependen penelitian adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews 13*. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, dengan *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%.

RESULTS

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Tabel Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	56.978.701	-14,102	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	261.250.869	14	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data (2026)

Hasil pengujian Chow yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* masing-masing sebesar 0,0000, lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak sementara H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi yang lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) untuk digunakan dalam penelitian ini. Namun, karena FEM belum tentu menjadi model terbaik, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan model regresi yang paling tepat.

Uji Hausman

Uji Hausman dipergunakan untuk menentukan opsi terbaik antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) ketika melakukan estimasi data panel. Hasil pengujian hausman sebagai berikut:

Tabel Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.727928	3	0.8666

Sumber: Hasil pengolahan data (2026)

Hasil Uji Hausman pada tabel 4.10, diperoleh nilai *Chi-square statistic* sebesar 0,727928 dengan nilai probabilitas $0,8666 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan antar perusahaan (*cross-section*) tidak berkorelasi secara signifikan dengan variabel independen, sehingga pendekatan *random effect* dinilai lebih sesuai.

Uji t (Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.040.173	7.711.427	2.645.649	0.0093
ROA	2.656.931	9.493.955	0.279855	0.7801
CR	-8.597.497	7.208.523	-1.192.685	0.2354
<i>Return Saham</i>	1.263.919	3.348.568	3.774.506	0.0003

Sumber: Hasil pengolahan data (2026)

Pada tabel diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan *output* pada tabel diketahui nilai t-hitung pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,280 yang berarti lebih kecil dari t-tabel ($0,280 < 1,981$) dengan nilai *probability* sebesar 0,7801 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,7801 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023.
2. Berdasarkan *output* pada tabel diketahui nilai t-hitung pada variabel likuiditas (CR) sebesar -1,193 yang berarti lebih besar dari t-tabel ($-1,193 > -1,981$) dengan nilai *probability* sebesar 0,2354 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,2354 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
3. Berdasarkan *output* pada tabel diketahui nilai t-hitung pada variabel sentimen pasar yang diproksikan dengan *Return Saham* sebesar 3,775 yang berarti lebih besar dari t-tabel ($3,775 > 1,981$) dengan nilai *probability* sebesar 0,0003 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0003 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sentimen pasar yang diproksikan dengan *Return Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023.

Koefisien R-Square

Koefisien *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variasi dalam variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dalam tabel yang tersedia.

Tabel *R-Square*

<i>R-squared</i>	0.111329	<i>Mean dependent var</i>	2.096.803
<i>Adjusted R-squared</i>	0.088346	<i>S.D. dependent var</i>	1.027.234
<i>S.E. of regression</i>	9.808.086	<i>Sum squared resid</i>	1.12E+08
<i>F-statistic</i>	4.843.992	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.888146
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.003267		

Sumber: Hasil pengolahan data (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *R-squared* sebesar 0,1113 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,0883 menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan sentimen pasar mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 8,83%-11,13%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham relatif rendah, hasil penelitian tetap memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor fundamental dan sentimen pasar terhadap harga saham perusahaan subsektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. Rendahnya nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik internal maupun eksternal perusahaan.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan subsektor teknologi digital. Investor diduga lebih mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan dan kondisi pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nur *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian (Cahyani *et al.*, 2024).

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti penurunan harga saham, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas belum mampu menjadi sinyal yang kuat bagi investor dalam memengaruhi harga saham.

Berbeda dengan profitabilitas dan likuiditas, sentimen pasar yang diproksikan dengan return saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sentimen investor yang tercermin melalui peningkatan return saham, semakin tinggi pula harga saham. Hasil ini mendukung Behavioral Finance yang menjelaskan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh persepsi dan ekspektasi investor. Temuan ini sejalan dengan (Baker & Wurgler, 2007) serta (Shiller, 2003) yang menjelaskan bahwa sentimen investor dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan sentimen pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan dan sentimen investor secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan subsektor teknologi digital.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023.
2. likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor teknologi digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023
3. Sementara itu, sentimen pasar yang diproksikan dengan return saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan sentimen pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

REFERENCES

- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal* (3rd ed.). Rineka Cipta. https://inislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=21793&utm_source=chatgpt.com
- Baker, M., & Wurgler, J. (2007). Investor Sentiment in the Stock Market. *Journal of Economic Perspectives*, 21(2), 129–151. <https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>
- Barberis, N., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1998). A Model of Investor Sentiment. *Journal of Financial Economics*, 49(3), 307–343. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(98\)00027-0](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(98)00027-0)
- Cahyani, P. A. E., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022*. 5(9), 128–140.
- Febriani, N. K., Usadha, I. D. N., & Budiyasha, I. P. (2025). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(4), 15–31. <https://doi.org/10.61404/mutiara.v3i4.431>

- Filia, Z. M., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 17(2), 731–752. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.08>
- Gitman, L. J., J, C., & Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Herlina, S. E., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.244>
- Noor, S. R., & Putri, S. Y. (2023). Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. 17(1). <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3070>
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2, 89–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0201.06>
- Putri, J. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 6, 97–109.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure : the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>
- Saepudin, A. H., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 725–736. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p725-736>
- Satria, R., & Alvin, A. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada PT Indika Energy Tbk Periode 2014-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 2220–2237. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i2.14767>
- Shiller, R. J. (2003). From Efficient Markets Theory to Behavioral Finance. *Journal of Economic Perspectives*, 17, 83–104. <https://doi.org/DOI:10.1257/089533003321164967>

- Silver, Y., Setyorini, C. T., & Pratiwi, U. (2023). The effect of profitability , liquidity , and capital structure toward stock returns : A study on plantation companies listed in IDX The effect of profitability , liquidity , and capital structure toward stock returns : A study on plantation companies lis. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss1.art4>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. In M. K. Irdha Yunianto, S.Kom (Ed.), *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). Yayasan Prima Agus Teknik. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs_11_01.htm http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf <https://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). BPFE-Yogyakarta.